

PENINGKATAN KESADARAN PENTINGNYA KARYA TULIS ILMIAH UNTUK KENAIKAN PANGKAT BAGI GURU SEKOLAH DASAR

Isnaini Wulandari^{1*}, Ndaru Mukti Oktaviani², Arrofa Acesta³, Nur Syifa Kurnia⁴
^{1,2,3,4}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kuningan
*Korespondensi: isnaini.wulandari@uniku.ac.id

ABSTRAK

Kenaikan pangkat guru merupakan hasil dari kinerja dan profesionalisme yang guru tunjukkan selama mereka melaksanakan kewajiban sebagai pendidik. Salah satu kegiatan yang ada dalam pengembangan keprofesionalisme berkelanjutan adalah publikasi ilmiah. Meski demikian berdasarkan kegiatan observasi dan wawancara dengan guru yang ada di sekolah dasar didapati temuan yang menyatakan bahwa meskipun guru menyadari kalau untuk meningkatkan jabatan fungsional atau pangkat membutuhkan kemampuan menulis karya tulis ilmiah namun mereka masih cenderung kesulitan dalam menulis karya tulis ilmiah. Tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan pemahaman terhadap guru pentingnya karya tulis ilmiah untuk kenaikan pangkat serta memberikan pengetahuan pada guru mengenai proses kenaikan pangkat melalui administrasi karya tulis ilmiah. Hasil dari kegiatan ini adalah guru memahami bahwa karya tulis ilmiah merupakan salah satu syarat dalam peningkatan pangkat bagi guru. Sehingga peningkatan kemampuan menulis karya tulis ilmiah dapat ditingkatkan. Berdasarkan g-form yang telah dilakukan diketahui bahwa penguasaan materi kenaikan pangkat dan pemahaman dalam tata cara penulisan karya tulis ilmiah sudah mencapai 100 %. Sedangkan pada kemampuan dalam penyusunan karya tulis ilmiah yang sesuai dengan judul yang telah dikembangkan saat acara masih 80 % dan kemajuan untuk mengembangkan karya tulis ilmiah baru selain judul yang telah ditulis adalah 70%.

Kata kunci: Karya tulis ilmiah, Pangkat, Guru, Sekolah Dasar

ABSTRACT

Teacher promotion is the result of the performance and professionalism that teachers demonstrate while carrying out their duties as educators. One of the activities in continuous professional development is scientific publication. However, based on observation and interview activities with teachers in elementary schools, findings were found stating that although teachers realize that increasing their functional position or rank requires the ability to write scientific papers, they still tend to have difficulty writing scientific papers. The purpose of this community service is to provide teachers with an understanding of the importance of scientific papers for promotion and to provide teachers with knowledge about the promotion process through scientific paper administration. The result of this activity is that teachers understand that scientific papers are one of the requirements for promotion for teachers. So that the ability to write scientific papers can be improved. Based on the g-form that has been carried out, it is known that mastery of promotion material and understanding of the procedures for writing scientific papers has reached 100%. Meanwhile, the ability to compile scientific papers in accordance with the title that has been developed during the event is still 80% and progress in developing new scientific papers other than the title that has been written is 70%.

Keywords: *scientific paper, Rank, Teacher, Elementary School*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan gerbang perubahan bagi umat manusia. Secara lebih lanjut pendidikan secara umum merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain (Rahman et al., 2022). Untuk dapat memastikan berjalannya proses pendidikan banyak unsur yang dilibatkan didalamnya salah satunya adalah guru. Guru merupakan salah satu komponen penting dalam terselenggaranya pendidikan (Sulistiani & Nugraheni, 2023). Guru sebagai unsur penting tidak bisa diabaikan, karena guru dapat menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar (Mussana & Basiran, 2023).

Pada era modern ini guru tidak hanya sebatas mengajar transfer knowledge akan tetapi mulai dari memiliki kompetensi pengetahuan, sikap, profesional, serta sikap sosial yang baik (Nugroho et al., 2022). Kompetensi profesional sebagai salah satu dari empat jenis kompetensi guru yang akan menjadi dasar guru sebagai guru profesional (Sukahar et al., 2023). Pada pelaksanaan pendidikan keberadaan guru yang profesional dan berkompeten merupakan suatu keharusan untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran (Ahmadi et al., 2022). Salah satu bentuk atau cara dalam meningkatkan keprofesionalan seorang guru adalah dengan meningkatkan jabatan atau pangkat. Oleh karena itu seorang guru dituntut untuk menaikkan jabatan fungsional maupun pangkat.

Kenaikan pangkat guru merupakan hasil dari kinerja dan profesionalisme yang guru tunjukkan selama mereka melaksanakan kewajiban sebagai pendidik (Wansit et al., 2024). Oleh karena itu ketika seorang guru tidak mengurus jenjang jabatan fungsional dalam waktu kurun tertentu, maka pemerintah mengambil tindakan dengan tidak memberikan tunjangan sertifikasi

sementara, hingga guru aktif mengembangkan diri kembali (Aminatun et al., 2023). Sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, selain kedua unsur utama lainnya, yakni: (i) pendidikan; dan (ii) pembelajaran/pembimbingan dan tugas tambahan dan/atau tugas lain yang relevan; Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan (PKB) adalah unsur utama yang kegiatannya juga diberikan angka kredit untuk pengembangan karir guru (PERATURAN MENTERI NEGARA PENDAYAGUNAAN APARATUR NEGARA DAN REFORMASI BIROKRASI NOMOR 16 TAHUN 2009 TENTANG JABATAN FUNSIONAL GURU DAN ANGKA KREDITNYA, 2009). Salah satu kegiatan yang ada dalam pengembangan keprofesionalan berkelanjutan adalah publikasi ilmiah. Oleh karena itu kemampuan guru dalam menulis karya tulis ilmiah perlu dilakukan secara berkala.

Karya ilmiah sendiri adalah laporan atau tulisan pengkajian suatu masalah oleh seseorang atau tim dengan memenuhi kaidah dan etika keilmuan yang dikukuhkan dan ditaati oleh masyarakat keilmuan (Seran et al., 2020). Secara lebih lanjut karya tulis ilmiah merupakan karya tulis yang isinya berusaha memaparkan suatu pembahasan secara ilmiah yang dilakukan oleh seorang penulis atau peneliti (Dewa et al., 2021). Penulisan karya tulis ilmiah adalah salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis (Susanti, 2023). Melihat keunggulan dari karya tulis ilmiah maka dapat dikatakan tujuan pemerintah menjadikan karya tulis ilmiah sebagai salah satu syarat dalam pengembangan keprofesionalan berkelanjutan sebagai penunjang kenaikan pangkat adalah memastikan guru dapat selalu berpikir kritis, mengidentifikasi masalah yang muncul dalam proses pendidikan dan

menyelesaikannya melalui kaidah atau etika keilmuan yang dimiliki.

Melihat pentingnya tujuan dari penulisan karya tulis ilmiah maka kemampuan penulisan karya tulis ilmiah penting dimiliki oleh setiap guru. Meski demikian berdasarkan kegiatan observasi dan wawancara dengan guru yang ada di sekolah dasar didapati temuan yang menyatakan bahwa meskipun guru menyadari kalau untuk meningkatkan jabatan fungsional atau pangkat membutuhkan kemampuan menulis karya tulis ilmiah namun mereka masih cenderung kesulitan dalam menulis karya tulis ilmiah. Kesulitan ini memicu guru merasa pesimis mampu membuat artikel jurnal ilmiah untuk peningkatan jenjang karier mereka (Hudaa et al., 2023).

Guru cenderung memahami bahwa penulisan karya tulis ilmiah masih hanya sebagai administrasi dan belum memahami secara lebih jauh mengenai pentingnya Karya Tulis Ilmiah untuk Kenaikan Pangkat. Kondisi ini berdampak pada kurangnya guru yang naik pangkat hingga golongan IV. Hal ini bersesuaian dengan data yang ditemukan bahwa persentase guru terbesar ada pada golongan III dengan hampir 49% (Subarkah, 2020). Rendahnya jabatan fungsional atau pangkat juga berpengaruh pada pendapatan yang diterima oleh guru yang pada akhirnya mempengaruhi motivasi guru untuk mengajar secara profesional.

Permasalahan yang dikemukakan di atas tentunya perlu ditangani secara lebih lanjut. Oleh karena itu kondisi di atas menjadi landasan dalam melaksanakan “Peningkatan Kesadaran Pentingnya Karya Tulis Ilmiah untuk Kenaikan Pangkat Bagi Guru Sekolah Dasar”. Tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan pemahaman terhadap guru pentingnya karya tulis ilmiah untuk kenaikan pangkat serta memberikan pengetahuan pada guru mengenai proses kenaikan pangkat melalui

administrasi karya tulis ilmiah. harapannya melalui kegiatan pengabdian ini guru akan meningkatkan kesadaran guru terhadap pentingnya karya tulis ilmiah untuk kenaikan pangkat.

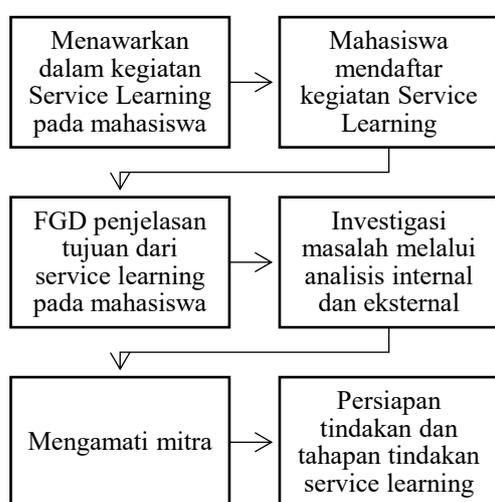
METODE

Metode pelaksanaan pada pengabdian ini adalah menggunakan metode *service learning*. *Service learning* merupakan kegiatan pengabdian dengan melibatkan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman langsung sebagai *problem solver* dengan menerapkan ilmu teoritis yang dimiliki di kehidupan nyata (Novita et al., 2024). Secara lebih lanjut *service learning* dapat dikatakan sebagai metode *experiential learning*, dapat memberikan gambaran penerapan ilmu dan Latihan hidup didunia nyata bagi mahasiswa (Junaidah & Qadrianti, 2023). Langkah dari *service learning* digambarkan melalui gambar 1 yang dijelaskan sebagai berikut (Pramanik et al., 2021):

1. Dosen menawarkan mahasiswa untuk mengikuti kegiatan *service learning*. Ada 7 (tujuh) mahasiswa yang berminat mengikuti kegiatan pengabdian.
2. Mahasiswa tersebut mendaftarkan diri ke dosen.
3. Dosen menjelaskan terkait kegiatan *service learning*, yaitu dalam rangka mengembangkan kemampuan mahasiswa khususnya untuk lebih memahami mata kuliah Penelitian Tindakan Kelas.
4. Tahap investigasi. Pada tahap ini dilaksanakan analisis internal dan eksternal. Pada analisis internal dosen dan mahasiswa mengukur kekuatan dan kelemahan sumber daya yang dimiliki. Sedangkan analisis eksternal dilakukan untuk mengukur peluang dan ancaman di lingkungan di luar diri tim, seperti: potensi, lokasi, kebutuhan, dan kesediaan mitra.

5. Tahap kelima, setelah mengamati potensi mitra di sekitar kampus, tim memutuskan mitra masyarakat dan mengatur kunjungan dengan Kepala Sekolah.

6. Tahap keenam, berdasarkan diskusi dengan mitra masyarakat, tim melakukan berbagai persiapan kegiatan dan dilanjutkan dengan tahap tindakan, yaitu membuat materi, dan jadwal kegiatan. Kegiatan ini diselesaikan dalam tiga kali pertemuan. Diakhir kegiatan dilakukan refleksi.



Gambar 1. Langkah Service Learning

Kegiatan dilaksanakan pada bulan Agustus 2024. Lokasi pelaksanaan PKM adalah di SDN 1 Kuta Kembaran, Kecamatan Garawangi, Kabupaten Kuningan. Jumlah peserta dalam kegiatan PKM ini adalah 10 orang guru di SDN 1 Kuta Kembaran, Kecamatan Garawangi, Kabupaten Kuningan. Materi dalam penyuluhan ini disajikan menggunakan model direct instruction dengan media power point interaktif yang disajikan melalui layar sentuh papan pintar untuk membantu penyampaian materi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan pengabdian Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) menentukan tahapan Kaye (2014) dalam melaksanakan konsep *service learning*

yang terdiri dari empat tahap (Pramanik et al., 2021). Berikut merupakan hasil yang diperoleh pada setiap tahapannya:

1. Investigasi

Tahap investigasi terbagi menjadi analisis internal dan analisis eksternal. Hal ini dilakukan untuk dapat mengetahui sejauh mana sumber daya yang dimiliki sebelum melaksanakan pengabdian. Berdasarkan hasil analisis internal diketahui bahwa sumber daya yang dimiliki untuk melaksanakan kegiatan PKM ini adalah:

- a. Sumber daya manusia yang dari 3 dosen dengan bidang keahlian pedagogik, kebijakan pendidikan, serta metodologi penelitian. Selain itu kegiatan PKM ini didukung dengan tujuh mahasiswa semester lima.
- b. Sumber daya keuangan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibiayai oleh Universitas Kuningan melalui Pendanaan PKM.
- c. Fasilitas berupa sarana dan prasarana yang tersedia untuk pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah berupa Infocus tersedia di sekolah yang akan digunakan untuk media menampilkan materi oleh dosen

Selain hasil analisis internal terdapat hasil analisis eksternal yang diperoleh pada kegiatan investigasi ini. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh tim mahasiswa pada tanggal 2 Agustus 2024, mereka menentukan potensi masyarakat yang ada di sekitar kampus dengan jangkauan di sekitar kabupaten Kuningan. Tim mahasiswa mendapatkan data bahwa guru Sekolah Dasar yang ada di wilayah kabupaten kuningan sebagian besar masih pada golongan III. Selain itu ditemukan bahwa selama ini guru pada dasarnya sudah mendapatkan fasilitas e-

kinerja yang dibuat oleh pemerintah untuk mendorong guru dapat meningkatkan kinerjanya dan mempermudah dalam meningkatkan jabatan fungsional dan pangkat (Hardison & Waskito, 2024).

Perlu disadari bahwa guru merupakan komponen kunci dalam proses pembelajaran, dan kualitas kinerja mereka memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa (Ma'rifah et al., 2024). Oleh karena itu guru harus fokus dalam pengembangan karir memulai promosi, pemberhentian, dan membuat rancangan tenaga kerja (Munawir et al., 2023). Meski demikian berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa guru mengalami kesulitan dalam menulis artikel ilmiah terutama dalam menggali masalah yang ada dalam proses pendidikan yang selama ini dihadapi, menentukan solusi secara ilmiah dan menyajikan data yang dalam bentuk artikel karya ilmiah sebagai salah satu syarat dalam meningkatkan jabatan fungsional dan pangkat.

Lokasi pengabdian berjarak 10,8 Km. Penunjukan lokasi pengabdian didasarkan pada hasil observasi dan wawancara dari tim mahasiswa pada masalah yang ada dilingkungan sekitar kampus. Proses wawancara dilakukan untuk mengetahui masalah yang harus mendapat perhatian sehingga masalah-masalah mendasar yang mempunyai dampak luas dan menyeluruh dapat ditangani (Siregar, 2021).

2. Persiapan

Pada tahap ini selanjutnya, tim mahasiswa dan dosen menyiapkan undangan resmi untuk sekolah mitra. Surat tersebut menjelaskan bahwa tim Universitas Kuningan mengusulkan untuk melakukan kegiatan Peningkatan Kesadaran

Pentingnya Karya Tulis Ilmiah untuk Kenaikan Pangkat Bagi Guru Sekolah Dasar. Surat pada tanggal 5 Agustus 2024 tim mahasiswa berangkat ke sekolah membawa surat resmi.

Secara lebih lanjut tim mengunjungi sekolah untuk mengatur pertemuan dengan Kepala Sekolah. Pertemuan ini dilakukan guna menentukan tanggal, peserta, metode pembelajaran serta rund-down acara. Berdasarkan hasil pertemuan diputuskan bahwa tanggal pelaksanaan pada tanggal 8-10 Agustus 2024. Jumlah peserta dalam kegiatan PKM ini adalah 10 orang guru di SDN 1 Kuta Kembaran, Kecamatan Garawangi, Kabupaten Kuningan. Materi dalam pengabdian masyarakat ini disajikan menggunakan infocus dengan media power-point interaktif. Secara lebih lanjut tim pengabdian melakukan persiapan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan kegiatan tersebut adalah menyediakan ruang pelatihan beserta peralatan pendukung seperti laptop, proyektor dan lain-lain (Setiawan, 2020). Sehingga tim menyediakan peralatan seperti laptop dan konsumsi yang dibutuhkan.

3. Tindakan

Tahap tindakan dilakukan dengan melaksanakan kegiatan sesuai dengan rund-down yang telah disepakati. Pada hari pertama pertemuan guru diberikan materi berkenaan dengan kenaikan jabatan dalam profesi bagi guru. Materi ini membahas mengenai kenaikan pangkat Tenaga Fungsional Guru berpedoman pada ketentuan Peralihan Undang-Undang Nomor 99 Tahun 2000 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2002 tentang Tentang

Kenaikan Pangkat Pegawai Negeri Sipil (Iskandar, 2018). Kenaikan pangkat bagi PNS merupakan bentuk apresiasi atas kinerja seharusnya menjadi motivasi bagi PNS guru untuk terus meningkatkan kualitas kerjanya (Suharyadi et al., 2024). Secara lebih lanjut point-point yang dijelaskan meliputi konteks pengembangan karir melalui promosi jabatan guru sekolah dasar dan pelaksanaan pengembangan karir melalui kenaikan pangkat (Sanjaya, 2021). Materi ini diharapkan mampu memberikan gambaran pada guru yang ada di sekolah mengenai kenaikan jabatan dalam profesi sebagai bentuk pengembangan karir.



Gambar 2. Dosen Menyampaikan Materi Pada Kegiatan Pengabdian dengan Guru SDN 1 Kuta Kembaran (Peneliti, 2024)

Pada hari kedua membahas mengenai karya tulis ilmiah. Salah satu wujud pengembangan keprofesian guru adalah dengan menulis karya ilmiah (Noorjannah, 2014). Pembuatan karya tulis ilmiah bermanfaat bagi para peserta karena hal ini membantu mereka untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menentukan sebuah tulisan dianggap benar atau salah, sehingga setelah guru mengetahui unsur-unsur tulisan ilmiah yang benar, maka guru akan mampu menghasilkan karya tulis dengan kesalahan yang minimalis (Sulianto et al., 2019).



Gambar 3. Foto Bersama Setelah Kegiatan Pengabdian dengan Guru SDN 1 Kuta Kembaran (Peneliti, 2024)

Pada hari ketiga disampaikan materi tata cara penyusunan karya tulis ilmiah. Penulisan karya tulis ilmiah haruslah menggunakan bahasa keilmuan, yaitu suatu ragam bahasa yang digunakan di dalam suatu bidang ilmu tertentu, ragam bahasa tersebut hanyalah dipahami oleh para peminat bidang ilmu tersebut (Supeni & Yusuf, 2018). Oleh karena itu dapat diperlukan pemahaman yang menyeluruh mengenai bagaimana tata cara menyusun karya tulis ilmiah.

Format dalam menyusun karya tulis ilmiah adalah sebagai berikut:

- a. Judul ditulis sesingkat mungkin dan mendeskripsikan isi karya tulis. Sebaiknya kita menghilangkan penggunaan kata-kata seperti ‘Suatu Kajian tentang’, ‘Penelitian tentang ...’, ‘Pengamatan tentang,,’, dan sebagainya. Penulisan judul juga ditujukan untuk menarik perhatian pembaca.
- b. Abstrak yang dipersiapkan dengan baik harus memudahkan pembaca dalam mengidentifikasi isi karya tulis secara cepat dan akurat. Hal ini juga

memudahkan pembaca untuk menentukan relevansi karya tulis tersebut dengan minatnya sehingga pembaca pada akhirnya mengambil keputusan untuk membaca tulisan tersebut atau tidak. Abstrak harus secara jelas menyatakan tujuan utama dan ruang lingkup penelitian yang pada hakikatnya merupakan penjabaran judul di halaman muka. Abstrak juga harus dengan tepat meringkas hasil dan kesimpulan utama penelitian. Sebaiknya abstrak tidak mencakup rincian metode yang digunakan dalam penelitian kecuali jika penelitian tersebut terkait dengan topik metodologi. Oleh karena sifatnya yang ringkas, penggunaan kata dalam abstrak sangat Modul 2. Kerangka Batang Tubuh 22 Pelatihan Teknis Penyusunan Karya Tulis Ilmiah terbatas, yakni berkisar antara 100 hingga 250 kata. Informasi yang telah tersampaikan dalam judul, sebaiknya jangan diulang kembali dalam abstrak. Upayakan untuk tidak mencantumkan referensi dan tabel atau gambar dalam abstrak. Penggunaan singkatan atau akronim juga harus dihindari meskipun mungkin hal tersebut tercantum dalam karya tulis.

- c. Pendahuluan
- d. Tinjauan pustaka
- e. Metodologi
- f. Hasil dan Pembahasan
- g. Kesimpulan
- h. Daftar Pustaka (PUSDIKKLAT, 2018).

4. Refleksi

Setelah kegiatan pengabdian dilakukan survey terhadap pemahaman dan pandangan guru terhadap Peningkatan Kesadaran Pentingnya Karya Tulis Ilmiah untuk Kenaikan Pangkat Bagi Guru

Sekolah Dasar. Berdasarkan g-form diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Kuesioner Pemahaman Guru Pentingnya Karya Tulis Ilmiah Untuk Kenaikan Pangkat

Aspek	Respon	%	Respon	%
Apakah telah mengetahui secara detail persyaratan kenaikan pangkat guru?	Ya	100	Tidak	0
Apakah setelah mengikuti acara ini lebih memahami tata cara penulisan karya tulis ilmiah?	Ya	100	Tidak	0
Apakah setelah mengikuti acara ini dapat menyusun karya tulis ilmiah berdasarkan judul yang telah ditentukan dalam kegiatan hari ke tiga?	Ya	80	Tidak	20
Apakah setelah mengikuti kegiatan akan mencoba menulis karya tulis ilmiah mengikuti format yang telah diberikan saat acara?	Ya	70	Tidak	30

Sumber: Peneliti (2024)

Berdasarkan data yang disajikan di atas dapat diketahui bahwa guru secara penguasaan materi kenaikan pangkat dan pemahaman dalam tata cara penulisan karya tulis ilmiah sudah mencapai 100 %. Sedangkan pada kemampuan dalam penyusunan karya tulis ilmiah yang sesuai dengan judul yang telah dikembangkan saat acara masih 80 % dan kemajuan untuk mengembangkan karya tulis ilmiah baru selain judul yang telah ditulis adalah 70%. Hal ini tentunya perlu ditindak lanjuti dengan pendampingan lanjutan pada kegiatan pengabdian selanjutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian Peningkatan Kesadaran Pentingnya Karya Tulis Ilmiah untuk Kenaikan Pangkat Bagi Guru Sekolah Dasar guru memahami bahwa karya tulis ilmiah merupakan salah satu syarat dalam peningkatan pangkat bagi guru. Sehingga peningkatan kemampuan menulis karya tulis ilmiah dapat ditingkatkan. Berdasarkan g-form yang telah dilakukan diketahui bahwa penguasaan materi kenaikan pangkat dan pemahaman dalam tata cara penulisan karya tulis ilmiah sudah mencapai 100 %. Sedangkan pada kemampuan dalam penyusunan karya tulis ilmiah yang sesuai dengan judul yang telah dikembangkan saat ini masih 80 % dan kemajuan untuk mengembangkan karya tulis ilmiah baru selain judul yang telah ditulis adalah 70%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih pada Universitas Kuningan yang telah memberikan dana dalam kegiatan pengabdian ini. Serta SDN 1 Kuta Kembaran, Kecamatan Garawangi, Kabupaten Kuningan yang telah berkenan sebagai lokasi kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, H., Kepegawaian, A., Kemenag, K., & Bengkulu, P. (2022). Analisis Hambatan Kenaikan Pangkat Guru dari IVa ke IVb Di Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2022. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: DIKMAS*, 517(2). <https://doi.org/10.37905/dikmas.2.2.517-524.2022>
- Aminatun, D., Sukma, Ahmad, I., & Sulistiyawati, A. (2023, November). Penerapan T2KT dan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Kompetensi Guru pada SMAN 2 Gedong Tataan. *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ*.
- <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Dewa, I., Made Budhyani, A., & Angendari, D. (2021). Kesulitan dalam Menulis Karya Ilmiah. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 26(3), 400–407. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MI>
- Hardison, & Waskito. (2024). Penggunaan Sistem Informasi Karir dan Kenaikan Pangkat Guru Cabang Dinas Wilayah II Kota Pariaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 4657–4664.
- Hudaa, S., Fahmi, M., Nur, Z., & Mafrudah, M. (2023). Optimalisasi Penulisan Karya Tulis Ilmiah untuk Peningkatan Jenjang Karier Guru Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 453–462. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5291>
- Iskandar, A. (2018). Implementasi Ketentuan Kenaikan Pangkat Tenaga Fungsional Guru. *PRANATA HUKUM*, 13(1).
- Junaidah, & Qadrianti, L. (2023). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Digital (Android). *PENDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2).
- Ma'rifah, A., Hamidi, M., Khotijah, S., & Mu'alimin, M. (2024). Analisis Jabatan Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di Sekolah. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(4), 178–192. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i4.457>
- Novita, M., Noprianto, E., Ismail, M. S., Asman, M., & Sopandi, A. (2024). Peran Pentahelix Collaboration dan Desa Model dalam Penguatan Usaha Mikro Berkelanjutan berbasis Service Learning (SL). *International Journal of Community Service Learning*, 8(1),

- 93–105.
<https://doi.org/10.23887/ijcsl.v8i1.73606>
- Munawir, M., Yasmin, A., & Wadud, A. J. (2023). Memahami Penilaian Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 627–634. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1237>
- Mussana, A., & Basiran. (2023). Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4).
- Noorjannah, L. (2014). Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru Profesional Di Sma Negeri 1 Kauman Kabupaten Tulungagung. *JURNAL HUMANITY*, 10.
- Nugroho, A. S., Suryanti, S., & Wiryanto, W. (2022). Peningkatan Kualitas Guru, Sebanding dengan Peningkatan Pendidikan? *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7758–7767. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3354>
- PERATURAN MENTERI NEGARA PENDAYAGUNAAN APARATUR NEGARA DAN REFORMASI BIROKRASI NOMOR 16 TAHUN 2009 TENTANG JABATAN FUNGSIONAL GURU DAN ANGKA KREDITNYA, PERMENPANRB (2009).
- Pramanik, D. P., Achmadi, M., & Nasution, D. Z. (2021). Media Belajar Inovatif Bagi Siswa Sdn 05 Pesanggrahan Jakarta: Pkm Dengan Konsep Service Learning. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan)*, 1(1), 46–56. <https://doi.org/10.59818/jpm>
- PUSDIKKLAT. (2018). *Modul Pelatihan Teknis Penyusunan Karya Tulis Ilmiah (Kti)*. Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Pegawai Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. <http://www.pusdiklat.kemdikbud.go.id>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Sanjaya, B. (2021). Pengembangan Karir Melalui Kenaikan Pangkat Guru Sekolah Dasar. *JURNAL MANAJER PENDIDIKAN*, 15(03).
- Seran, W. A., Utomo, D. H., & Handoyo, B. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Outdoor Study Berbantuan Video Conference terhadap Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(2), 142–152. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Setiawan, B. (2020). Edukasi Literasi Keuangan Bagi Mahasiswa Di Kota Palembang. *Integritas: Jurnal Pengabdian*, 4(1), 1–8.
- Siregar, I. A. (2021). Prinsip Dan Proses Pembuatan Keputusan. *Journal Ability: Jurnal Of Education and Social Analysis*, 2(3), 41–51.
- Subarkah, I. (2020). Analisis Kebijakan Kenaikan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kredit dari IV a ke IV b. *Jurnal Ar-Rihlah Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 5(2). <http://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/Ar-rihlah/index>

- Suharyadi, A., Falasyiva Ahmada, F., Faryal Aziz, F., Maharani, S. P., Suranto, Y. M., & Sulistyawati, S. E. (2024). Dilema Kenaikan Pangkat Guru: Antara Beban Pajak dan Persyaratan Kinerja yang Tidak Seimbang. *Tadris: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2).
- Sukahar, K., Ernawati, E., Ode, R., & Khamin Sukahar, K. (2023). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas Iv Di Sd Inpres 5. *UNES Journal of Education Scienties*, 7. <https://ojs.ekasakti.org/index.php/UJES>
- Sulianto, J., Fita Asri Untari, M., Arief Budiman, M., & Yusuf Setia Wardana, M. (2019). Peningkatan Profesionalitas Guru Melalui Karya Tulis Ilmiah Dan Karya Tulis Populer Bagi Kelompok Kerja Guru Kelas Gugus Joko Tingkir Kota Salatiga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 25(1). <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpkm/article/view/14396>
- Sulistiani, I., & Nugraheni, N. (2023). Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(4), 1261–1268. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.2222>
- Supeni, S., & Yusuf. (2018). Penulisan Karya Ilmiah Sebagai Implementasi Pengembangan Kompetensi Profesi Guru Pada Guru Smp Widyawacana I Surakarta. *ADIWIDYA*, II(2).
- Susanti, R. H. (2023). Penulisan Karya Ilmiah sebagai Salah Satu Tools Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. In *Jurnal Inovasi Edukasi* (Vol. 06, Issue 01).
- Wansit, A. P., Anisa, F., & Aliyah, R. R. (2024). Kenaikan Pangkat Dan Jabatan Fungsional Bagi Guru Sekolah Dasar Di Daerah Bogor. *Karimah Tauhid*, 3(9).